
**PENGARUH KOMUNIKASI KELOMPOK KADER POSYANDU DAN
KOMUNITAS IBU-IBU TERHADAP MINAT MENGUNJUNGI POSYANDU
TERKAIT ISU DIHARAMKANNYA VAKSIN *MEALES RUBELLA*
(Studi Pada Posyandu Dahlia Desa Pemanggilan Kecamatan Natar
Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019)**

Laela Novrianti

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Lampung
E-Mail : laelanovri@gmail.com

Achmadi

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Lampung
E-Mail : Tokoandiniitera@gmail.com

ABSTRAK

Dunia kesehatan tidak lepas dari aktivitas komunikasi kelompok, termasuk komunikasi kelompok yang dilakukan oleh kader posyandu dan ibu-ibu tentang imunisasi vaksin *mealess rubella*. Isu diharamkannya *vaksin mealess rubella* membuat kekhawatiran ibu untuk memberikan vaksin kepada bayi dan balitanya, yang berdampak para ibu enggan untuk datang ke Posyandu, sehingga menurunnya kredibilitas Posyandu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan data pustaka. Sampel dalam penelitian ini 33 ibu-ibu yang datang ke Posyandu Dahlia setiap bulannya. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 16 *for windows*. Dari hasil uji regresi linier berganda didapat nilai *R square* sebesar 80,6%. Sehingga dapat dijelaskan bahwa 80,6% variabel komunikasi kelompok dan kader posyandu mempengaruhi minat ibu mengunjungi posyandu. Sedangkan selisihnya 19,4% (100%-80,6%) dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi kelompok dan kader posyandu melalui uji parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat ibu mengunjungi Posyandu Dahlia Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Lampung Selatan, dengan t_{hitung} variabel komunikasi kelompok sebesar 10,366 dan t_{hitung} variabel kader posyandu sebesar 2,887. Hasil uji simultan didapatkan bahwa komunikasi kelompok dan kader posyandu secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat ibu mengunjungi Posyandu Dahlia Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Lampung Selatan, dengan f_{hitung} sebesar 64,280. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa faktor komunikasi kelompok dan kader posyandu adalah hal yang harus diperhatikan untuk meningkatkan minat ibu mengunjungi posyandu.

Kata kunci : Komunikasi Kelompok, Kader Posyandu, Minat

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kesehatan pada dasarnya menyangkut semua kehidupan, baik kehidupan perseorangan, keluarga, kelompok manusia, masyarakat luas maupun bangsa. Untuk menghasilkan generasi penerus yang cerdas, sehat, dan berkualitas, perlu disiapkan sejak dalam kandungan dan dijaga sejak lahir. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dengan menyediakan pelayanan kesehatan dan peningkatan peran serta masyarakat dalam upaya pembangunan kesehatan.

Menciptakan kualitas penduduk khususnya di bidang kesehatan, tidak hanya mempertimbangkan aspek fisik atau mental saja, tetapi juga memperhatikan dan mempertimbangkan dari aspek dan produktifitasnya (mempunyai pekerjaan atau menghasilkan secara ekonomi). Karena kesehatan sifatnya holistik artinya saling mempengaruhi dalam mewujudkan tingkat kesehatan seseorang, kelompok atau masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kesehatan merupakan salah satu faktor dalam mencapai tingkat kesejahteraan sosial suatu masyarakat seperti yang dinyatakan dalam Undang-undang No.11 tahun 2009 pasal 1 ayat 1 yaitu disebutkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Meningkatkan kesejahteraan sosial khususnya dalam bidang kesehatan, pemerintah mendirikan posyandu. Posyandu adalah pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan. Sasaran posyandu adalah bayi, balita, ibu hamil dan ibu menyusui. Posyandu yang merupakan kegiatan oleh dan untuk masyarakat, akan menimbulkan komitmen masyarakat, terutama para ibu dan menjaga kelestarian hidup serta tumbuh kembang anak. Khusus pada penelitian ini peneliti fokus kepada ibu-ibu yang mempunyai bayi dan balita.

Posyandu dimonitori oleh kader terpilih dari wilayahnya sendiri yang sudah terlatih untuk melaksanakan kegiatan rutin di posyandu maupun di luar hari buka posyandu. Kader posyandu adalah seorang yang karena kecakapannya atau kemampuannya diangkat, dipilih dan atau ditunjuk untuk memimpin pengembangan posyandu disuatu tempat atau desa. Peran kader itu sendiri, yaitu memantau pertumbuhan anak atau balita, mengadakan penyuluhan terkait tentang kesehatan ibu dan anak sehingga masyarakat mengetahui dan mampu mempraktekan apa saja yang perlu diperhatikan dalam penanganan anak, ibu hamil ataupun ibu menyusui serta melakukan pendampingan bagi ibu yang kurang sehat atau sakit jika ada yang perlu dirujuk ke rumah sakit.

Kegiatan posyandu tidak hanya memantau pertumbuhan balita, mengecek kesehatan ibu dan anak, penanggulangan diare, dan pendidikan gizi masyarakat tetapi juga mempunyai kegiatan imunisasi dan pemberian vaksin yang bertujuan memberikan kekebalan pada tubuh anak.

Vaksin measles rubella (vaksin campak dan rubella) diberikan untuk mencegah terjadinya penyakit yang disebabkan oleh virus campak dan rubella (campak jerman). Menurut Arifianto (2014:143) rubella atau campak jerman adalah penyakit yang disebabkan oleh virus golongan togavirus (Genus Rubivirus). Rubella ditularkan melalui udara. Penyakit ini ditandai dengan gejala seperti demam, ruam yang menyebar dari wajah, pembesaran kelenjar getah bening di belakang telinga, dan terkadang pembekakan sendi seperti dipergelangan tangan.

Imunisasi vaksin measles rubella diberikan untuk semua anak usia 9 bulan sampai dengan kurang dari 15 tahun (Kemenkes RI, 2017:17). Namun kemunculan vaksin measles rubella ini menjadi polemik bagi masyarakat, sekitar bulan agustus tahun 2018 muncul isu bahwa vaksin measles rubella ini tidak halal karena mengandung zat babi dan organ manusia.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) akhirnya memperbolehkan pemberian vaksin Measles Rubella (MR) dan

hukumnya mubah atau diperbolehkan karena adanya unsur darurat secara syariat. Walaupun Majelis Ulama Indonesia (MUI) sudah mengeluarkan fatwa tentang vaksin measles rubella, namun isu tersebut sudah tersebar luas dan membuat opini publik di masyarakat ([https://www.google.com/amp/s/mp.tirto.id/mui-keluarkan-fatwa-mubah-per-bolehkan-imunisasi-vaksin-mr-cVKj,19Dese mber 2018](https://www.google.com/amp/s/mp.tirto.id/mui-keluarkan-fatwa-mubah-per-bolehkan-imunisasi-vaksin-mr-cVKj,19Dese%20mber%202018)).

Hal ini yang membuat para ibu-ibu enggan untuk datang ke Posyandu terutama yang berkaitan dengan adanya isu vaksin measles rubella tidak halal yang berimbas pada menurunnya tingkat kunjungan ibu ke Posyandu. Salah satu Posyandu yang mengalami penurunan tingkat kunjungan ibu-ibu ke Posyandu adalah Posyandu Dahlia yang berlokasi di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Menurunnya tingkat kunjungan ibu-ibu ke Posyandu membuat para kader Posyandu harus lebih giat dalam melakukan aktivitasnya sehingga tingkat kepercayaan ibu-ibu untuk berkunjung ke Posyandu membaik kembali. Salah satunya melalui

komunikasi kelompok. Aktivitas komunikasi kelompok yang dilakukan oleh kader Posyandu Dahlia salah satunya adalah sosialisasi atau penyuluhan tentang imunisasi vaksin measles rubella. Melalui komunikasi kelompok kader Posyandu tersebut dapat membuat persepsi positif masyarakat untuk memahami dan mengerti mengenai manfaat dari vaksin measles rubella. Dengan adanya persepsi positif, maka masyarakat bisa kembali mempercayai posyandu, dan aktif mengunjungi posyandu.

Identifikasi Masalah

1. Adanya Ketakutan ibu mengunjungi Posyandu karena munculnya isu di haramkannya vaksin *measles rubella* sehingga turunnya kredibilitas Posyandu.
2. Kader Posyandu melakukan aktivitas komunikasi kelompok kepada ibu-ibu tentang imunisasi vaksin *measles rubella*, namun masih ada ibu-ibu yang tidak menghadiri kegiatan komunikasi kelompok tersebut karena muncul isu diharamkan vaksin *measles rubella*

Rumusan Masalah

1. Apakah Komunikasi Kelompok memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Ibu Mengunjungi Posyandu pada Posyandu Dahlia Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten lampung selatan terkait diharamkannya vaksin *mealess rubella*?
2. Apakah Kader Posyandu memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Ibu Mengunjungi Posyandu pada Posyandu Dahlia Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten lampung selatan terkait diharamkannya vaksin *mealess rubella*?
3. Apakah Komunikasi Kelompok dan Kader Posyandu secara bersama-sama berpengaruh terhadap terhadap Minat Ibu Mengunjungi Posyandu pada Posyandu Dahlia Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten lampung selatan terkait diharamkannya vaksin *mealess rubella*?

Tujuan Penelitian

1. Pengaruh Komunikasi Kelompok terhadap terhadap Minat Ibu Mengunjungi Posyandu pada Posyandu Dahlia Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten lampung selatan terkait diharamkannya vaksin *mealess rubella*
2. Pengaruh Kader Posyandu terhadap terhadap Minat Ibu Mengunjungi Posyandu pada Posyandu Dahlia Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten lampung selatan terkait diharamkannya vaksin *mealess rubella*
3. Faktor Komunikasi Kelompok dan Kader Posyandu secara bersama-sama berpengaruh terhadap terhadap Minat Ibu Mengunjungi Posyandu pada Posyandu Dahlia Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten lampung selatan terkait diharamkannya vaksin *mealess rubella*.

Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi

bagi perkembangan ilmu komunikasi, khususnya komunikasi kelompok, psikologi komunikasi dan teori komunikasi kepada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lampung secara umum dan Mahasiswa Program studi Ilmu Komunikasi secara khusus.

2. Kegunaan Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam menambah wawasan kepada para kader Posyandu Dahlia khususnya dalam melakukan komunikasi kelompok kepada ibu-ibu terkait isu diharamkannya vaksin *measles rubella* sehingga Posyandu Dahlia dapat menjadi lebih baik kedepannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Komunikasi Kelompok

Michael Burgoon dalam Wiryanto (2005:52) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui,

seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat.

Pengertian Komunikasi Kelompok Kecil

Menurut Shaw dalam Arni (1989:182) Komunikasi kelompok kecil adalah suatu kumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peran, terikat satu sama lain dan berkomunikasi tatap muka. Jika salah satu dari komponen ini hilang individu yang terlibat tidaklah berkomunikasi dalam kelompok kecil.

Tujuan Komunikasi Kelompok Kecil

Arni (1989: 182-184) berpendapat bahwa tujuan komunikasi kecil dibagi menjadi dua yaitu tujuan personal dan tujuan yang berhubungan dengan pekerjaan.

1. Tujuan personal

Alasan orang untuk mengikuti kelompok dapat dibedakan atas empat kategori utama yaitu untuk

hubungan sosial, penyaluran, kelompok terapi dan belajar.

2. Tujuan yang berhubungan dengan pekerjaan
 - a. Pembuatan keputusan
Orang-orang yang berkumpul bersama-sama dalam kelompok untuk membuat keputusan mengenai sesuatu. Mendiskusikan alternatif dengan orang lain membantu orang memutuskan mana pilihan terbaik untuk kelompok.
 - b. Pemecahan masalah
Masalah yang mereka usahakan menyelesaikan mencakup bagaimana menyempurnakan produksi, bagaimana menyempurnakan hubungan yang kurang baik.

Komunikasi Kelompok Besar

Menurut jurnal komunikasi (2015:365) komunikasi kelompok besar (*large group communication*) adalah komunikasi yang ditunjukkan kepada efeksi komunikan dan prosesnya berlangsung secara linier.

Unsur-unsur Komunikasi Kelompok

Menurut teori Cartwright dalam jurnal komunikasi (2016:3) unsur-unsur komunikasi kelompok adalah:

1. Pelaku komunikasi dalam komunikasi kelompok
2. Pesan-pesan yang dipertukarkan dalam komunikasi kelompok
3. Interaksi yang terjadi di dalam proses komunikasi kelompok
4. Kohevititas yang terjadi di dalam proses komunikasi kelompok
5. Norma kelompok yang diterapkan

Faktor Yang Mendasari Orang Melakukan Komunikasi Kelompok

Rosmawaty (2010:86) berpendapat bahwa komunikasi kelompok yang dikemukakan oleh seseorang dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Faktor *imitasi* (meniru)
2. Faktor sugesti
3. Faktor simpati
4. Media komunikasi kelompok

Pengertian Minat

Menurut Suryabrata (2002:68) definisi minat adalah “Suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang

menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Miflen dalam Wardani (2016:74) mengemukakan ada dua faktor yang mempengaruhi minat, yaitu :

1. Faktor dari dalam yaitu sifat bawaan
2. Faktor dari luar, diantaranya adalah keluarga, sekolah dan masyarakat atau lingkungan.

Pengertian Posyandu

Menurut Depkes RI (2006) Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam

memperoleh pelayanan kesehatan dasar, yang paling utama untuk memperoleh penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Tujuan Penyelenggaraan Posyandu

Menurut Eka (2011: 34) menyebutkan, tujuan dari penyelenggaraan posyandu ialah:

1. Menurunkan angka kematian ibu dan anak.
2. Meningkatkan pelayanan kesehatan ibu untuk menurunkan IMR atau *infant mortality rate* / angka kematian bayi.
3. Mempercepat penerimaan NKKBS atau norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera.
4. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan menunjang peningkatan hidup sehat.
5. Pendekatan dan pemerataan pelayanan kesehatan kepada masyarakat sehingga tercapai peningkatan cakupan pelayanan kesehatan.

Pengertian Kader Posyandu

Meilani dalam jurnal ilmu komunikasi (2017:275) berpendapat bahwa Kader

Posyandu adalah tenaga masyarakat yang dianggap paling dekat dengan masyarakat dan bertanggung jawab terhadap masyarakat setempat.

Sulistyorini (2010:37) berpendapat bahwa persyaratan menjadi kader antara lain : dapat membaca dan menulis, berjiwa sosial dan mau berkerja secara sukarela, mengetahui adat istiadat serta kebiasaan masyarakat, mempunyai waktu yang cukup, bertempat tinggal di wilayah Posyandu, berpenampilan ramah dan simpatik, mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan kegiatan Posyandu sebelum menjadi kader.

Peran Kader Posyandu

Pergerakan posyandu dimonitori oleh kader posyandu. Kader posyandu merupakan tenaga masyarakat yang dianggap paling dekat dengan masyarakat itu sendiri. Untuk itu, Departemen kesehatan membuat program pelatihan untuk kader posyandu agar kader-kader posyandu nantinya mempunyai pengetahuan yang lebih.

Menurut Depkes RI 2012 peran kader posyandu dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Sebelum Hari Buka Posyandu
2. Saat hari posyandu buka
3. Sesudah Hari Buka Posyandu

METODOLOGI PENELITIAN

Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif. Menurut Ardial (2014:262) penelitian deskriptif bisa juga disebut penelitian taksonomik. Metode deskriptif dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Ardial (2014:249) berpendapat bahwa pendekatan kuantitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel independen atau variabel bebas, yaitu variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, Sinambela (2014:47). Variabel bebas dalam penelitian ini ditandai dengan simbol (X_1) yaitu komunikasi kelompok dan (X_2) yaitu Kader Posyandu.
2. Variabel dependen atau variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, Sinambela (2014:48). Variabel terikat dalam penelitian ini ditandai dengan simbol (Y) yaitu minat ibu mengunjungi posyandu.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Seperti menurut Sinambela (2014:94) Populasi adalah objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pendapat tersebut menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk menentukan populasi. Populasi

yang akan digunakan sebagai penelitian adalah ibu-ibu yang mengunjungi Posyandu Dahlia di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan yang diambil dari seluruh jumlah kunjungan ibu-ibu ke Posyandu Dahlian pada bulan januari sampai desember 2018, yang berjumlah 330. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sinambela (2014:95). Besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti ukuran yang digunakan oleh Arikunto yang menyebutkan jika populasi kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semuanya, tapi apabila lebih dari 100 orang maka diambil 10-15% atau 20-25%, Arikunto (2006:134). Dengan demikian sampel penelitian ini diambil 10% dari 330 populasi = 33 sampel, dengan kriteria sampel adalah: ibu-ibu memiliki bayi dan balita serta ibu-ibu yang rajin datang ke Posyandu dahlia.

Sumber Data

1. Data primer

Data Primer dikumpulkan secara langsung dari sumbernya melalui

kuesioner dari suatu organisasi maupun perseorangan sesuai sasaran peneliti. Data Primer yang dimaksud di sini adalah data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada ibu-ibu yang rutin mengunjungi Posyandu Dahlia di Desa Pemanggilan Natar dan juga informasi-informasi yang didapat dari wawancara yang dilakukan kepada orang-orang yang dianggap mampu memberikan informasi tambahan bagi penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan, Bungin (2010:122). data yang diperoleh secara tidak langsung karena telah diolah dan disajikan oleh orang lain. Data sekunder yang dimaksud di sini adalah antara lain:

- a. Studi pustaka, yaitu data yang diperoleh melalui buku-buku literatur, karya ilmiah, dan penunjang kepustakaan yang dinilai relevan dengan penelitian ini.
- b. Dokumentasi, yaitu data yang didapatkan dari artikel-artikel yang terdapat di koran, situs-situs

internet yang memberikan tambahan informasi yang dibutuhkan.

Rencana Pengukuran Variabel

Pengukuran pengaruh komunikasi kelompok dan kader posyandu terhadap minat ibu mengunjungi posyandu dilakukan dengan menggunakan Skala *Likert*. Menurut Sinambela (2014:144) skala likert sangat banyak digunakan dalam penelitian sosial khususnya untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial.

Teknik Pengukuran Variabel

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan lainnya dalam penelitian. Menurut Bungin (2010:123) teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif terdiri dari:

1. Kuesioner.

Kuesioner dalam penelitian ini diberikan kepada para responden yang termasuk dalam sampel dan dimaksudkan untuk menggali data, baik data untuk variabel bebas ataupun variabel terikat.

2. Observasi

Jenis observasi yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data diperlukan guna mengetahui tujuan penelitian ini adalah observasi aktivitas kader posyandu dan ibu-ibu yang mengunjungi Posyandu Dahlia. Observasi dilakukan langsung oleh peneliti terhadap objek penelitian ini. Observasi ini juga dipakai untuk melengkapi data yang didapat dari kuesioner, selain itu diharapkan teknik ini akan didapatkan data yang lebih objektif dan akurat.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian tersebut atau mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya.

Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini, akan dilakukan langkah-langkah yang bertahap mulai dari tahap editing, tabulating, dan intreprastasi.

1. Tahap *Editing*

Tahap *editing* ini dimaksudkan untuk memeriksa kembali data yang telah di peroleh di lapangan dan untuk mengoreksi kesalahan atau kekeliruan yang terdapat dalam data. Editing juga dimaksudkan untuk melengkapi data yang belum ada. Oleh karenanya editing sangat penting untuk menjaga kualitas dan kebaikan atau rehabilitas data yang dianalisa, sehingga data dapat dipertanggungjawabkan ketepatan dan ketelitiannya.

2. Tahap Tabulasi

Data yang dianggap penting dimasukan ke dalam tabel-tabel sesuai dengan pengkategorianya berdasarkan indikator yang penting untuk dianalisa, hal ini dilakukan dengan membuat tabel sehingga data dapat mudah dibaca dan dipahami orang lain.

3. Tahap Interpretasi

Setelah data dianalisa dan informasi yang lebih sederhana diperoleh, hasil penelitian harus diinterpretasi untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil-hasil penelitian. Interpretasi dilakukan secara terbatas

karena penelitian hanya melakukan interpretasi atas data yang hubungan yang ada dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas data

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2012:53) uji validitas menunjukkan tingkat ketepatan ukuran dan ketepatan suatu instrument terhadap konsep yang diteliti. Kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

b. Uji Reliabilitas

Ghozali (2012:47) mengatakan bahwa realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Maka digunakan teknik *Cornbach Alpha* dengan membandingkan nilai alpha dan standarnya menggunakan alat bantu uji statistic SPSS 16.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut sugiyono (2010:260) pengujian hipotesis yang dilakukan dengan metode regresi linier berganda

yang digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila variabel independen dimanipulasi/ diubah-ubah atau dinaik-turunkan. Rumus linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

3. Koefisien Korelasi (R)

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen, Ghozali (2012:96).

4. Koefisien Determinasi (R²)

Ghozali (2012:97) berpendapat bahwa koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t Hitung (Uji Parsial)

Ghozali (2012:98) berpendapat bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

b. Uji F Hitung (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2012:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Variabel independen yaitu Komunikasi Kelompok (X_1) dan Kader Posyandu (X_2) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh yang secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Minat Ibu Mengunjungi Posyandu (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Posyandu Dahlia

Posyandu Dahlia RW 004/ RT 008 Desa Pemanggilan Kecamatan Natar

Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu program pemerintah yang sudah lama berdiri. Pada tahun 2001 di lingkungan Desa Pemanggilan banyak balita yang tidak di imunisasi dan masih kurangnya pengetahuan tentang imunisasi. Dan pada saat itu kami mendirikan Posyandu, yang kami beri nama Posyandu Dahlia. Sudah 18 tahun Posyandu Dahlia berjalan setiap bulannya.

Visi dan Misi Posyandu Dahlia

a. Visi

Menjadi perantara antara pelayanan kesehatan keluarga (ibu, bayi, dan balita) agar dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal dan menjadikan masyarakat yang sehat, sejahtera dan mandiri.

b. Misi

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan bagi ibu dan anak.
2. Menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Ibu (Ibu Hamil, ibu melahirkan dan nifas)

3. Melaksanakan penimbangan bayi dan balita setiap sebulan sekali, agar dapat terpantau pertumbuhan dan perkembangannya.
4. Meningkatkan kesadaran masyarakat agar hidup sehat dan bersih

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di Posyandu Dahlia adalah Meja dan kursi, Timbangan dacin, Timbangan dewasa, Alat pengukur tinggi bayi, Alat pengukur tinggi dewasa, Tablet Fe, Buku KIA, SIP (Sistem Informasi Posyandu), Ansensi Kader, Buku Kegiatan, Poster, Lembar Balik, Buku Pengadaan Kader, Paket Penyuluhan KB.

Karakteristik Responden

Penelitian ini yang menjadi responden adalah sebanyak 33 ibu-ibu yang mengunjungi Posyandu Dahlia yang beralamat di Jl.Serbajadi Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Berikut ini adalah hasil penyajian mengenai karakteristik responden.

1. Umur

Ibu-ibu yang banyak mengunjungi Posyandu Dahlia Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan pada kelompok umur 28-32 tahun yaitu sejumlah 15 orang dengan presentase sebesar 45%.

2. Pendidikan Terakhir

Ibu-ibu yang berkunjung ke Posyandu Dahlia didominasi oleh SMA dengan presentase sebesar 79% atau dilihat bahwa responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir didominasi oleh lulusan SMA yaitu 26 orang dari 33 responden.

Uji Validitas

Nilai validitas untuk masing-masing butir pernyataan variabel Komunikasi Kelompok (X_1) memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel (n)}$ dimana $r_{tabel (33)}$ sebesar 0,344, sehingga dapat disimpulkan masing-masing item pernyataan yakni valid dan selanjutnya dapat digunakan dalam penelitian.

Nilai validitas untuk masing-masing butir pernyataan variabel Kader Posyandu (X_2) memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel (n)}$ dimana $r_{tabel (33)}$ sebesar 0,344. Sehingga dapat disimpulkan masing-masing item pernyataan yakni valid dan selanjutnya dapat digunakan dalam penelitian.

Nilai validitas untuk masing-masing butir pernyataan variabel Minat (Y) memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel (n)}$ dimana $r_{tabel (33)}$ sebesar 0,344. Sehingga dapat disimpulkan masing-masing item pernyataan yakni valid dan selanjutnya dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Realibitas

Pernyataan dari variabel komunikasi kelompok dan kader posyandu terhadap minat ibu mengunjungi posyandu memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan yang digunakan untuk variabel komunikasi kelompok dan kader posyandu terhadap minat ibu mengunjungi posyandu dalam penelitian ini adalah reliabel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil estimasi Regresi Linier Berganda dengan Program *SPSS for windows*, maka dapat disimpulkan persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : $Y = 0,831X_1 + 0,231X_2$

Uji t dan Uji F

a. Uji t

Nilai t_{hitung} pada variabel Komunikasi Kelompok (X_1) adalah sebesar 10,366, tingkat signifikansi 0,00 dengan t_{tabel} sebesar 2,042 . Karena $t_{hitung} 10,366 > t_{tabel} 2,042$ dan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan : “Komunikasi kelompok berpengaruh positif terhadap minat ibu mengunjungi posyandu” terbukti akan kebenarannya. Atau dengan kata lain variabel komunikasi kelompok berpengaruh secara individual dan signifikansi terhadap minat ibu mengunjungi posyandu.

Nilai t_{hitung} pada variabel Kader Posyandu (X_2) adalah sebesar 2,887 dengan tingkat signifikansi 0,007. Karena $t_{hitung} 2,887 > t_{tabel} 2,042$ dengan tingkat signifikansi $0,007 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan : “Kader Posyandu berpengaruh positif terhadap minat ibu mengunjungi posyandu” terbukti akan kebenarannya. Atau dengan kata lain variabel kader posyandu berpengaruh secara individual dan signifikansi terhadap minat ibu mengunjungi posyandu.

b. Uji F

Kesimpulan dapat diperoleh dari uji ANOVA atau *F test* dapat diperoleh F_{hitung} sebesar 64,280 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas jauh lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($64,280 > 3,30$)

Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya kedua variabel independen yaitu Komunikasi kelompok (X_1) dan Kader Posyandu (X_2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen Minat Ibu Mengunjungi Posyandu (Y). Hasil analisis menunjukkan bahwa Komunikasi Kelompok dan Kader Posyandu berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap Minat Ibu Mengunjungi Posyandu Dahlia Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Koefesien Korelasi

Nilai koefesien korelasi berganda (R) adalah 0,898 atau jumlah yang mendekati 1. Yang artinya bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas yakni meliputi komunikasi kelompok (X_1) dan kader

posyandu (X_2) dengan variabel terikat yakni Minat (Y).

Koefesien Determinasi

Koefesien determinasinya (R^2) dilihat dari *R Square*, menunjukkan besarnya nilai *R Square* adalah 0,806. Hasil ini menunjukkan bahwa 80,6% variabel minat ibu mengunjungi posyandu dapat dijelaskan oleh variabel komunikasi kelompok dan kader posyandu. Sedangkan selisihnya 19,4% ($100\% - 80,6\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh komunikasi kelompok dan kader posyandu terhadap minat ibu mengunjungi posyandu kepada 33 responden ibu-ibu yang mengunjungi posyandu Dahlia di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, maka dari penelitian tersebut hasil pengujian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Uji validitas menunjukkan bahwa F_{hitung} dari masing-masing variabel lebih besar dari r_{tabel} 0,344. Jadi

dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pertanyaan adalah **valid**.

2. Uji Reliabilitas menunjukkan bahwa *Cronbach Alpha* dan tiap-tiap konstruk atau variabel lebih besar dari 0,60 yang berarti kuesioner yang merupakan indikator-indikator variabel tersebut adalah **reliabel** atau handal.
3. Diketahui bahwa komunikasi kelompok kecil (X_1) memiliki pengaruh yang positif terhadap minat ibu mengunjungi posyandu. Hal ini ditunjukkan pada hasil pengolahan data dengan *SPSS for windows*, hasil regresi linier berganda menunjukkan besar 0,831 terhadap Minat ibu mengunjungi posyandu (Y) dan dengan nilai t_{hitung} 10,366 dengan tingkat signifikan 0,00 (lebih kecil 0,05) sedangkan t_{tabel} dalam penelitian ini sebesar 2,042.
4. Berdasarkan penelitian pada ibu-ibu yang mengunjungi Posyandu Dahlia Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Lampung Selatan yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa kader posyandu

memiliki pengaruh yang positif terhadap minat ibu mengunjungi posyandu. Hal ini ditunjukkan pada hasil pengolahan data dengan *SPSS for windows*, hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan besarnya pengaruh komunikasi kelompok besar (X_2) sebesar 0,231 terhadap minat ibu mengunjungi posyandu (Y) dan nilai t_{hitung} sebesar 2,887 dengan tingkat signifikan 0,007 (lebih kecil dari 0,05) sedangkan nilai t_{tabel} adalah 2,042.

5. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada responden ibu-ibu yang mengunjungi posyandu Dahlia Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Lampung Selatan, maka data mentah yang diperoleh selanjutnya diolah dalam program *SPSS for windows* dan hasil pengolahan data tersebut dihasilkan Persamaan garis Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,813X_1 + 0,231X_2$$

6. Dalam pengujian kebenaran hipotesis, dasar pengambilan keputusan tidak hanya berdasarkan

Uji t semata, namun juga menggunakan Uji F . Dan hasil pengolahan data diketahui F_{hitung} sebesar 64,280 dengan signifikan 0,00 (lebih kecil dari 0,05) sedangkan F_{tabel} untuk penelitian ini sebesar 3,30. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Komunikasi Kelompok, dan Kader Posyandu secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepada Minat Ibu Mengunjungi Posyandu Dahlia di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Lampung Selatan.

Saran

1. Untuk pihak Posyandu, hendaknya lebih giat lagi dalam melakukan aktivitasnya, sehingga tingkat kepercayaan ibu-ibu untuk berkunjung ke posyandu kembali membaik. Melakukan interaksi maupun berdiskusi kepada ibu-ibu sehingga dapat meningkatkan minat ibu mengunjungi posyandu.
2. Kader posyandu melakukan komunikasi kelompok tidak hanya saat kegiatan posyandu berlangsung tetapi diluar kegiatan

posyandu juga supaya melakukan komunikasi kelompok kepada ibu-ibu, agar ibu-ibu merasa lebih akrab dan lebih dekat kepada para kader posyandu.

3. Perlu adanya penelitian lanjutan tentang pengaruh komunikasi kelompok kader posyandu terhadap minat ibu mengunjungi posyandu dahlia terkait isu diharamkannya vaksin measles rubella diluar daerah lampung selatan sehingga dapat diperoleh gambaran atau wacana yang lebih luas tentang komunikasi kelompok dan kader posyandu terhadap minat ibu mengunjungi posyandu.
4. Sampel dalam penelitian ini hanya 33 orang, jadi sedikit sekali mewakili populasi respondennya. Diharapkan bagi peneliti di masa yang akan datang menggunakan sampel yang melebihi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aridal. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Depkes RI. 2006. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Depkes RI.
- , 2012. *Buku Pegangan Kader Posyandu*. Jakarta: Depkes RI.
- Effendy, Onong Uchajana. 1986. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eka, Prasetyawati Arista. 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Untuk Kebidanan Holistik (Integrasi Comumunity Oriented ke Family Oriented)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ghozali, Imam. 2012. *Implikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mahmud, Dimiyati. 2001. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*. Yogyakarta: BPF.
- Muhammad, Arni. 1989. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Rosdaka.
- Rosmawati H.P. 2010. *Mengenal Ilmu Komunikasi: Metacommunication is Ubiquitous*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini. 2010. *Posyandu dan Desa Siaga*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali.
- Soyomukti, Nurani. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Wardani, Diny Kristianty. 2016. *Psikologi Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Confident.

Wiryanto. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Grasindo.

Undang-undang

Undang-undang No.11 tahun 2009 pasal 1 ayat 1 Tentang Kesejahteraan Sosial

Skripsi

Andryana, Ria. 2015. *Minat Ibu Mengunjungi Posyandu Diwilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru Kecamatan Tampan*. Pekanbaru: Universitas Riau Pekanbaru.

Handayani, Rahmi Nurfitria. 2012. *Hubungan Antara Kualitas Pelayanan Kesehatan Posyandu Dengan Frekuensi Kunjungan Ibu Balita di Posyandu XI Serangan Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Kesehatan ‘Aisyiah Yogyakarta.

Lestari, Ika. 2010. Pengaruh Pelayanan Kesehatan Pada Program Puskesmas Keliling Terhadap Tingkat Kesadaran

Hidup Sehat Pada Masyarakat Miskin Di Desa Setu Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Jurnal

Anshorie, Asep. 2015. *Jurnal Komunikasi*. Volume 3 Nomor 4. ISSN 1587-2076. Samarinda: Universitas Mulawarman

Dewi, Deppi Sentia. 2017. *Jurnal Komunikasi*. Volume 5 nomor 1. ISSN 2502-597X. Samarinda: Universitas Mulawarman

Muzakkir. 2013. *Jurnal Kesehatan*. Volume 2 Nomor 2. ISSN: 2302-1721. Makasar: STIKES Nahi Hasanudin Makasar.

Surya, Tomi. 2016. *Jurnal Komunikasi*. Volume 4 Nomor 1. ISSN 1437-3978. Surabaya: Universitas Kristen Petra Surabaya.

Tutiasri, Ririn Puspita. 2016. *Jurnal Komunikasi*. Volume 4 Nomor 1. ISSN 23389176. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Internet

Google:

(<https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/mui-keluarkan-fatwa-mubah-perbolehkan-imunisasi-vaksin-mr-cVKj>) pada tanggal 19 Desember 2018 pukul 20:00 WIB.

Google :

(<http://junaidichaniago.wordpress.com>) pada tanggal 3 Maret 2019 pukul 11:30 WIB.